



PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila

Mallevi Agustin Ningrum^{1✉}, Rachma Hasibuan¹, Mas'udah¹,
Ruqoyah Fitri¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3730](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3730)

Abstrak

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini perlu ditanamkan tentang nilai-nilai Pancasila mengingat kondisi saat ini banyak sekali terjadi perilaku amoral yang ditunjukkan oleh orang dewasa bahkan anak. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) berdimensi profil pelajar Pancasila menggunakan riset pengembangan. Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan ADDIE meliputi *Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*. Pengumpulan data menggunakan angket yang meliputi instrumen lembar validitas dan lembar kepraktisan. Analisis data menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa buku panduan PAUD HI dinyatakan layak dari validator dan buku panduan PAUD HI dinyatakan praktis karena dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas dan pengembangan kegiatan sekolah.

Kata Kunci: *holistik integratif; pendidikan anak usia dini; pelajar pancasila*

Abstract

Education given to early childhood needs to be instilled about the values of Pancasila considering the current conditions there is a lot of immoral behavior shown by adults and even children. This study aims to develop a Holistic Integrative PAUD guidebook (PAUD HI) with the Pancasila student profile dimension using development research. Development in this study using ADDIE includes *Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*. Data collection using questionnaires and interviews. Data analysis uses quantitative and qualitative descriptions. The results of the study can be explained that the HI ECD guidebook is declared feasible from the validators and the HI ECD guidebook is declared practical because it can be used by teachers to support the learning process in the classroom and the development of school activities.

Keywords: *holistik integratif; early childhood education; pelajar pancasila*

Copyright (c) 2023 Mallevi Agustin Ningrum, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : malleviningrum@unesa.ac.id (alamat koresponden)

Received 7 September 2022, Accepted 13 January 2022, Published 25 January 2023

Pendahuluan

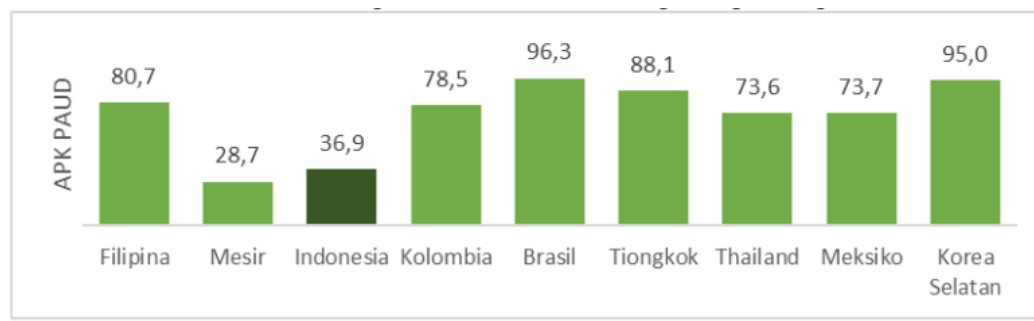
Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melaju sangat pesat dan merupakan saat yang fundamental bagi fase kehidupan selanjutnya (Berk & Longman, 2007). Penyiapan sumber daya manusia Indonesia dapat dilakukan sejak usia dini karena masa ini disebut dengan masa keemasan yang mana stimulasi kepada anak dapat dengan cepat diserap oleh anak dan sangat menentukan masa depannya (Leonard et al., 2022). Pada masa ini, anak usia dini perlu mendapatkan pelayanan yang esensial mencakup seluruh aspek perkembangan anak melalui program PAUD holistik integratif (Oktaviani & Dimiyati, 2021). Lembaga PAUD yang berkualitas adalah yang mampu mengimplementasikan seluruhnya terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak untuk menciptakan lembaga yang inovatif dan selalu memenuhi kebutuhan anak (Hidayati, 2017). Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 yang mengamanatkan tentang upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi yang mencakup layanan kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan rangsangan pendidikan. Sejalan dengan itu, kajian penelitian tentang pentingnya PAUD Holistik Integratif harus dapat diimplementasikan secara masif di lembaga PAUD sehingga perlu dilakukan mulai dari perencanaan sampai implementasi yang intensif (Srihartini et al., 2021); (Netriwinda et al., 2022); (Laila, 2013); (Sugian et al., 2021).

Menyambut kebijakan Menteri Nadiem Makarim tentang konsep merdeka belajar yang mengupayakan pembelajaran mengusung suasana yang menyenangkan tanpa adanya pemaksaan pencapaian skor tertentu kepada anak (Fadlillah, 2019). Konsep ini sangat sesuai dengan konsep pembelajaran di PAUD yaitu anak berhak mendapatkan kesempatan yang sama dan kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan dengan konsepnya bermain sambil belajar (Prameswari, 2020). Anak usia dini perlu mendapatkan berbagai pengetahuan melalui kegiatan pengamatan yang dikelola dengan cara yang menyenangkan sehingga anak merdeka dalam menggali rasa ingin tahunya terhadap apa yang ada di lingkungan sekitar (Cathy & Peter, 2015). Nilai-nilai Pancasila sangat penting ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari (Resmana & Dewi, 2021), bahkan bisa dimulai sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan melalui media visual (Nafisah et al., 2022), alat peraga edukatif wayang (Lestaningrum & Jayanti, 2019), implementasi STEAM dalam penanaman nilai Pancasila yang mengutamakan unsur proses (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019), bermain peran (Amu & Tampi, 2021), metode pembiasaan dengan nilai-nilai idealisme Pancasila (Nurjanah et al., 2022). Implementasi ini menyesuaikan dengan kebutuhan anak secara holistik dan integrasi dengan berbagai pihak untuk mendukung terlaksananya konsep merdeka belajar.

Paparan di atas menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar ini juga sekaligus mengarahkan anak memiliki profil Pancasila, yaitu anak dapat diberikan stimulasi tentang nilai-nilai Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada anak melalui berbagai kegiatan yang berasal dari lingkungannya, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Farida & Fuadi, 2022); (Harlistyarintica et al., 2017); (Purwanti, 2017) bahwa pendidikan yang mengutamakan peduli lingkungan dapat dilakukan secara kerjasama dengan berbagai pihak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah memberikan panduan secara konkret implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai layanan secara holistik dan terintegrasi menjadi program sekolah yang mengarah pada konsep merdeka belajar. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa nilai Pancasila dapat diterapkan pada layanan pendidikan (Lestaringrum, 2021), namun dalam penelitian ini juga menemukan nilai Pancasila dapat diintegrasikan pada layanan kesehatan gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan yang melibatkan berbagai pihak untuk mendukung terlaksananya lembaga PAUD HI. Kajian (Ariani, 2019) menjelaskan bahwa orangtua dapat membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak, akan tetapi penelitian ini menyuguhkan berbagai program kegiatan yang melibatkan banyak pihak mulai instansi pemerintah, swasta, dan lainnya untuk memberikan ragam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Penelitian lainnya Diputera et al. (2022) menyebutkan bahwa dimensi dalam profil pelajar Pancasila hanya digunakan sebagai panduan guru dalam menyusun kurikulum sekolah dan belum diajarkan secara khusus dalam pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini hadir dalam rangka menjawab temuan tersebut yaitu menyusun panduan yang mengimplementasikan dimensi profil pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran.

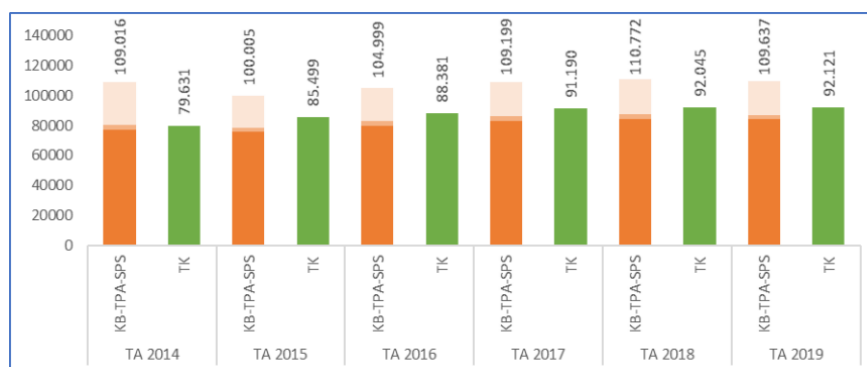
Kenyataan yang terjadi di lapangan, masih rendahnya pelaksanaan PAUD di Indonesia. Hal ini sesuai dengan data UNICEF (2020) bahwa hanya 38% anak dalam jenjang usia dini jauh di bawah target RPJMN tahun 2015-2019 sebesar 77%. Data yang sama juga ditunjukkan dari APK (Angka Partisipasi PAUD) di Indonesia tahun 2017 dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik APK (Angka Partisipasi PAUD) di Indonesia tahun 2017

Sumber: Kemdikbud (2022)

Data pada gambar 1. menunjukkan bahwa angka partisipasi PAUD di Indonesia sangat rendah jika dibandingkan dengan angka partisipasi negara lain yang hampir semuanya telah mencapai lebih dari 70%. Hasil tersebut menjadikan Negara Indonesia menunjukkan angka anak usia dini yang memperoleh pendidikan yang esensial masih tergolong rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Safira & Wibowo (2021) dan Rohmani (2020) yang menunjukkan angka partisipasi kasar PAUD masih tergolong rendah di beberapa provinsi di Indonesia khususnya di wilayah pedesaan.



Gambar 2. Data Kabupaten yang sudah Menerapkan PAUD HI Tahun 2019

Sumber: Dapo PAUD & Dikmas (Renstra Kementerian, 2014)

Data pada gambar 2 juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019, setiap kabupaten/kota di Indonesia menunjukkan 91,4% sudah menerapkan PAUD HI. Program PAUD HI ini menjadi prioritas kerja pemerintah yang mendorong untuk setiap kota/kabupaten memiliki lembaga PAUD HI dengan mengintegrasikan dengan pihak-pihak lain dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan anak mulai dari pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan yang sesuai dengan Perpres Nomor 60 Tahun 2013 tentang pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Fakta tersebut juga diperparah dengan kondisi anak didik zaman saat ini yang segalanya dipenuhi dengan aktivitas digital, sehingga pemahaman terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari belum tertanamkan dengan optimal. Pernyataan ini dikuatkan dari hasil kajian

Melihat kondisi tersebut, maka penting untuk mengembangkan buku panduan PAUD holistik integratif berdimensi profil pelajar Pancasila dalam rangka menindaklanjuti kebijakan Menteri Pendidikan melalui program merdeka belajar di PAUD dengan memaksimalkan layanan PAUD yang holistik dan terintegrasi dengan berbagai pihak dan juga memberikan sumbangsih pada pengembangan anak usia dini berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam rangka menjamin pemenuhan kebutuhan anak usia dini diperlukan upaya pengembangan layanan yang holistik dan integratif mulai dari pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan kesejahteraan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat istilah holistik yang berarti menyeluruh dalam memberikan stimulasi kebutuhan anak (McDevitt et al., 2012). Kemudian integratif dapat diartikan bahwa saling terikat dan mempengaruhi antara pihak satu dengan yang lain. PAUD Holistik Integratif dilakukan sebagai upaya pengembangan bagi anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan anak yang beragam (Angkur, 2022). PAUD HI menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena perkembangan anak usia dini dapat distimulasi melalui beragam kegiatan yang esensial dikaitkan dengan pihak-pihak lain (Mardiana et al., 2022). PAUD HI terkait dengan konsep merdeka belajar yang diterapkan pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Konsep merdeka belajar adalah gagasan yang sangat berpeluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia apalagi jika dimulai sejak usia dini sebagai arah perbaikan kondisi *new normal* pasca pandemi covid 19 (Djafri et al., 2020). Merdeka belajar ini sendiri bertujuan untuk menjadikan guru menjadi lebih kreatif dan inovatif agar anak memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan memiliki pemikiran yang mendalam tentang sesuatu (Majitovna, 2022). Merdeka belajar di PAUD diarahkan pada berbagai pengembangan pada diri anak, termasuk pada aspek kreativitas anak dalam memecahkan permasalahan (Sidiq & Muqowim, 2020) dan dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran yang variatif (Adnyani, 2021). Berdasarkan kajian tersebut maka penting untuk mengimplementasikan konsep merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini agar kebutuhan anak dapat terpenuhi yang didalamnya memuat nilai-nilai Pancasila seperti temuan (Wasis, 2022); (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022); (Yasa & Wiguna, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dijelaskan bahwa implementasi Nawacita dalam program kerja yang menghasilkan anak didik yang mampu berdaya saing di masa depan melalui 6 profil pelajar Pancasila (Renstra Kementrian, 2014) pada gambar 3.



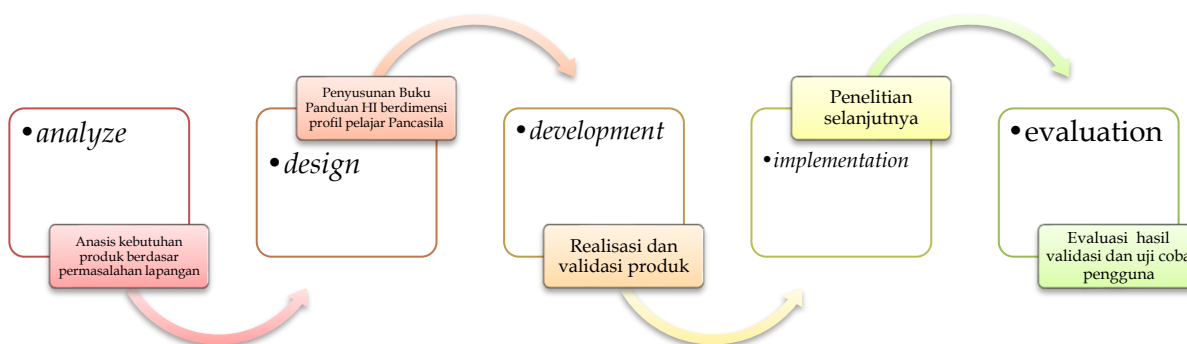
Gambar 3. Konsep Profil Pelajar Pancasila

Gambar 3 menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat dengan memenuhi kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berkahlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong royong, dan 6) Berkebinekaan global (Permendikbud, 2020). Anak usia dini perlu memiliki nilai-nilai tersebut karena berada pada usia yang masih perlu banyak bimbingan dari orang dewasa, sehingga proses pembelajaran sangat penting untuk dikenalkan tentang nilai yang terkandung pada dimensi profil pelajar Pancasila ini.

Metodologi

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). *Research and Development* merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Alur penelitian yang dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan panduan PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila, 3) validasi panduan PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila, dan 4) pengujian implementasi panduan PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila akan dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Model yang dipilih menggunakan desain pembelajaran ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda tahun 1990-an. Desain Pembelajaran ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*. Model ADDIE ini dipilih karena merupakan model yang sistematis digunakan untuk model pengembangan. Penerapan ADDIE untuk merancang sistem instruksional memfasilitasi kompleksitas lingkungan belajar yang disengaja dengan merespon banyak situasi, interaksi dalam konteks, dan interaksi antar konteks (Branch & Kopcha, 2014). Menurut (Rayanto, Y. H., Sugianti, Rokhmawan, 2020), membuat produk menggunakan tahapan sesuai proses ADDIE tetap menjadi salah satu alat yang efektif saat ini, karena model ADDIE merupakan sebuah proses yang berfungsi sebagai kerangka panduan untuk situasi yang kompleks, maka tepat digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber belajar lainnya. Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket untuk mendeskripsikan kelayakan dan kepraktisan dari produk buku panduan PAUD HI yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi ahli berdasarkan deskriptor meliputi kelayakan isi, tampilan, dan kegunaan dalam buku panduan. Kemudian juga ada lembar kepraktisan untuk mendeskripsikan data dari praktisi terhadap buku panduan yang dikembangkan yang mana instrumen ini sebelumnya telah dilakukan validasi oleh validator ahli agar data yang diperoleh tepat sasaran.

Analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul secara kuantitatif kemudian dijelaskan menggunakan kriteria secara kualitatif untuk menjabarkan temuan penelitian. Hasilnya untuk mendeskripsikan tingkat validitas dan kepraktisan dari buku panduan yang dikembangkan.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah menggunakan penelitian model ADDIE yang terdiri dari tahapan *Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*. Penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*, yaitu sampai pada batas uji kelayakan produk, sedangkan tahap implementasi akan dilakukan pada penelitian lanjutan. Pada setiap tahap dilakukan evaluasi dan revisi dengan tujuan melihat hasil tahapan pengembangan yang ditujukan untuk melakukan tahap selanjutnya. Adapun rincian tahapan penelitian yang telah dilaksanakan meliputi:

Tahap Analisis

Tahap ini digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang perlu diketahui sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan. Identifikasi terhadap kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan program layanan PAUD-HI terutama dalam dimensi profil pancasila yang selama ini terjadi meliputi bagaimana proses pelaksanaan PAUD- HI yang telah berjalan dan menindaklanjuti kebijakan merdeka belajar yang memuat profil pelajar pancasila. Kemudian, menganalisis tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan PAUD - HI berdimensi profil pelajar pancasila. Analisis yang didapatkan mengenai kesenjangan yang terjadi pada proses pelaksanaan PAUD HI sebagai berikut: a. Belum semua lembaga PAUD menerapkan PAUD HI dengan layanan yang lengkap meliputi layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan kesehatan dan gizi, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan, b. Program kegiatan pada layanan PAUD HI belum mengarah kepada dimensi profil pelajar Pancasila yang memuat komponen beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan serta berakhlak mulia, berperilaku mandiri, berpikir kritis, berjiwa kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global, c. Pelaksanaan PAUD HI belum memaksimalkan kerjasama yang sinergis dengan berbagai pihak karena keterbatasan SDM, pembiayaan, dan komponen kerjasama. Berdasarkan hasil triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah/guru belum memiliki pedoman dalam melaksanakan PAUD HI berdimensi profil pelajar Pancasila sehingga terbangun hubungan yang sinergis antara lembaga PAUD dengan berbagai pihak yang mendukung terlaksananya PAUD HI.

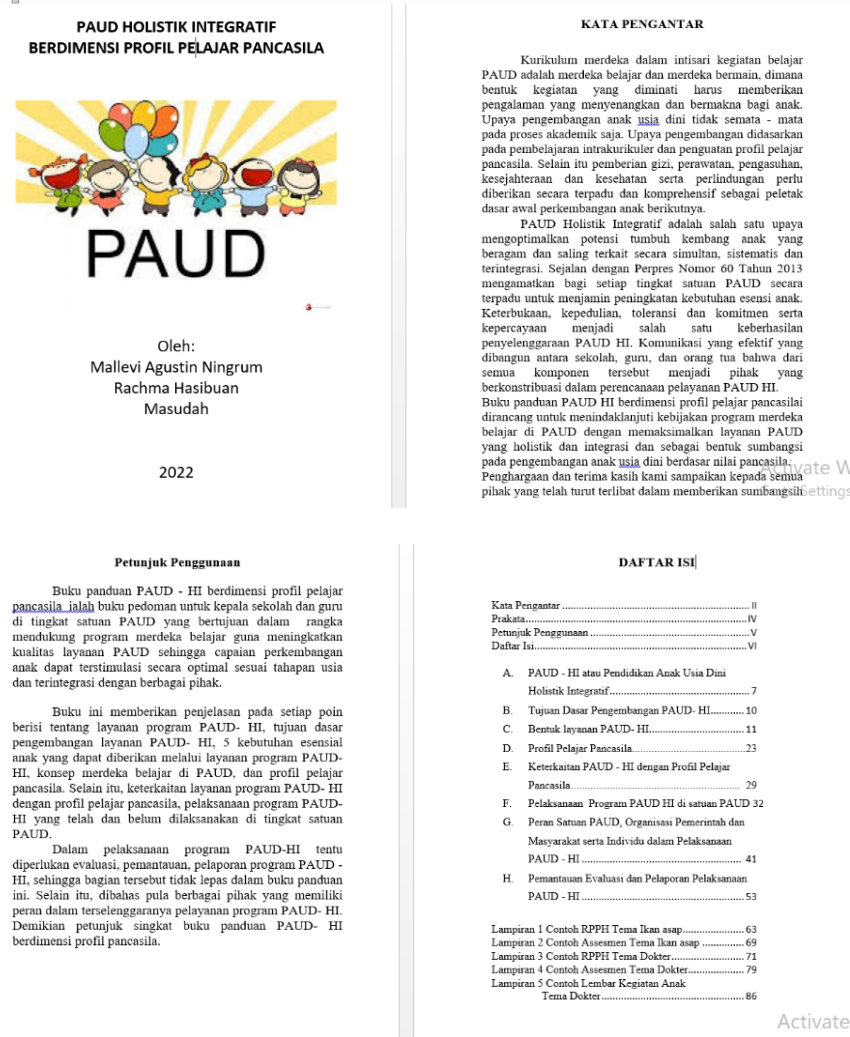
Tahap Desain

Tahapan ini sudah pada kegiatan merancang tujuan dan materi isi dari buku panduan PAUD-HI berdimensi profil pelajar Pancasila. Keseluruhan materi disusun dan dirancang dengan *layout* sesuai spesifikasi yang digunakan untuk menyusun buku panduan. Tujuan yang telah dirumuskan dalam rancangan buku panduan PAUD - HI berdimensi profil pelajar pancasila meliputi: a. Memberikan pemahaman kepada kepala sekolah dan guru PAUD mengenai penyelenggaraan PAUD- HI berdimensi profil pelajar Pancasila di satuan PAUD guna mengoptimalkan stimulasi kebutuhan esensial anak sesuai dengan tahapan usia dan capaian perkembangan anak, b. Memberikan pemahaman tentang pelaksanaan PAUD-HI melalui terintegrasi dengan berbagai pihak dalam rangka mendukung program merdeka belajar di satuan PAUD misalnya pemerintah pusat, daerah, komunitas, orang tua, dan masyarakat.

Tahap Pengembangan

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya. Tahap ini lebih berkembang yakni pengembangan buku panduan yang sebelumnya telah dirancang. Merealisasikan buku panduan sesuai spesifikasi produk, melakukan validasi produk kepada ahli materi dan ahli desain pembelajaran AUD yang telah ditunjuk untuk mengukur kelayakan produk.

Selanjutnya, melakukan revisi terhadap produk buku panduan sesuai masukan dan saran pada saat proses validasi. Berikut ini merupakan hasil pengembangan buku panduan PAUD HI yang sudah dikembangkan:



Gambar 5. Isi Buku Panduan PAUD HI berdimensi profil pelajar Pancasila

Validasi produk buku panduan dilaksanakan untuk memperoleh data berupa komentar dan saran yang membangun terkait dengan aspek kegunaan, ketepatan, dan kelayakan dari ahli. Tabel 1 disajikan hasil analisis ahli materi kelayakan produk buku panduan PAUD HI.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Ahli 1	Ahli 2	(Ai)	Rata-rata
1	Kejelasan ilustrasi dalam isi buku	3	4	3,2	3,5
2	Kejelasan dalam penyajian materi	4	4	3,8	4
3	Keterbacaan materi untuk buku panduan	4	4	3,7	4
4	Kesesuaian isi buku dengan karakteristik PAUD HI	3	4	3,2	3,5
5	Kesesuaian isi buku dengan kebutuhan kepala/guru PAUD	3	4	3,2	3,5
6	Materi dalam buku panduan dapat memotivasi kepala/guru PAUD	4	4	3,8	4
7	Isi buku panduan lengkap (tujuan pembelajaran sampai isi materi)	4	3	3,2	3,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penilaian dari validator ahli memperoleh hasil rata-rata = 3,02. Data ini termasuk dalam kategori valid karena berada pada rentang $3 \leq RTV \leq 4$. Berdasarkan data tersebut, aspek kevalidan yang paling tertinggi adalah pada aspek kejelasan pada penyajian materi dan materi dalam buku panduan dapat memotivasi pengguna. Validator 1 memberikan masukan untuk merevisi kecil terhadap isi materi PAUD HI untuk lebih spesifik memberikan contoh pada setiap layanannya. Sedangkan validator 2 memberikan saran dalam tampilan cover memilih gambar yang sesuai dengan tema PAUD Holistik Integratif. Tindak lanjut setelah dilakukan validasi buku panduan PAUD HI adalah melakukan perbaikan sesuai saran dari para validator dengan merevisi beberapa hal yang terkait isi dan tata tulis dari buku panduan yang telah dikembangkan.

Tahap selanjutnya dilakukan uji coba perorangan untuk melihat kepraktisan buku panduan yang diberikan kepada 2 guru PAUD dengan cara diberikan kesempatan untuk membaca, melihat, dan mempelajari produk buku panduan yang dikembangkan. Uji coba perorangan bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam buku panduan. Aspek yang dinilai dalam uji coba perorangan meliputi aspek tampilan, aspek penyajian materi, aspek manfaat. Hasil uji coba perorangan yang dilakukan tim peneliti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Pengguna pada Aspek Tampilan

No	Aspek Penilaian	(Ai)	x	Keterangan
1	Ilustrasi dan tata letak	3,22	3,5	Valid
2	Format buku panduan	3,1	3,2	Valid
3	Petunjuk penggunaan	3,22	3,5	Valid

Hasil ujicoba berdasarkan aspek tampilan (tabel 2), menunjukkan rata-rata mencapai skor 3,5 yang dapat dinyatakan dengan kriteria valid. Skor 3,5 pada aspek ilustrasi dan tata letak beserta petunjuk penggunaan, sedangkan skor 3,2 pada aspek petunjuk penggunaan.

Tabel 3 Hasil Uji Coba Pengguna pada Aspek Penyajian Materi

No	Aspek Penilaian	(Ai)	x	Keterangan
1	Penggunaan bahasa	3,35	3,5	Valid
2	Penataan isi	3,39	3,5	Valid
3	Penulisan	3	3,1	Valid

Materi hasil ujicoba berdasarkan aspek penyajian materi (tabel 3), menunjukkan rata-rata mencapai skor 3,5 yang dapat dinyatakan dengan kriteria valid. Skor 3,5 pada aspek penggunaan bahasa dan penataan isi, sedangkan skor 3,1 pada aspek penulisan.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Pengguna pada Aspek Manfaat

No	Aspek Penilaian	(Ai)	x	Keterangan
1	Keterbacaan penulisan	3,2	3,5	Valid
2	Bahan referensi pelaksana PAUD HI	3,1	3,5	Valid
3	Buku panduan memotivasi pelaksanaan kegiatan	3,2	3,5	Valid

Hasil ujicoba berdasarkan aspek penyajian manfaat (tabel 4) menunjukkan rata-rata mencapai skor 3,5 yang dapat dinyatakan dengan kriteria valid. Skor 3,5 pada semua aspek penilaian. Setelah uji coba perorangan kemudian produk direvisi kembali berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada saat uji coba perorangan. Revisi dilakukan berdasarkan saran dari hasil uji coba pengguna. Berdasarkan saran dari hasil uji coba perorangan terhadap buku panduan PAUD HI telah melalui proses revisi oleh tim peneliti. Persentase dari keseluruhan aspek adalah 70% dengan kriteria baik dan kualifikasi layak.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, maka ditindaklanjuti dengan melakukan revisi kedua berdasarkan masukan dan saran dari subjek pengguna yang telah mencoba melaksanakan program dalam buku panduan PAUD-HI berdimensi profil pelajar pancasila. Hasil dari tahap pengembangan ini berupa draft 2 berupa buku panduan PAUD-HI berdimensi profil pelajar Pancasila yang telah di revisi oleh validator dan subjek, sehingga ditemukan hasil yaitu praktis dalam pelaksanaan PAUD-HI.

Tahap Implementasi

Tahapan implementasi dari produk yang telah dikembangkan untuk mengukur keefektifan buku panduan PAUD-HI berdimensi profil pelajar pancasila diterapkan pada lembaga PAUD dalam skala luas untuk mengukur keefektifan buku panduan tersebut. Namun, tahap ini dilaksanakan pada penelitian selanjutnya karena penelitian ini hanya dilakukan sebatas tahap desain guna mengukur tingkat kelayakan dan kepraktisan terhadap buku yang dikembangkan.

Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 4 dilakukan evaluasi berupa analisis dari hasil implementasi pada subyek penelitian. Tahap analisis dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program layanan PAUD-HI di satuan PAUD. Tahap rancangan dan tahap pengembangan dilakukan evaluasi berupa *review* ahli materi serta uji coba pengguna guna memberi masukan dan saran. Namun, pada tahap implementasi belum dilakukan evaluasi mengingat penelitian ini sebatas tahap *development* dan implementasi dilaksanakan pada penelitian mendatang. Evaluasi dalam penelitian ini sampai pada analisis hasil data yang diperoleh dari validator dan subjek pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan tersebut, maka dapat diberikan analisis bahwa nilai-nilai Pancasila sangat tepat diberikan sejak dini karena anak akan terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan idealisme Pancasila melalui bimbingan dari orang lain yang ada di sekitar anak yakni orangtua dan guru. Pendidikan di sekolah menjadi hal yang terbaik dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak melalui berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan dapat menjadi jembatan penanaman nilai Pancasila kepada anak saat di sekolah, seperti hasil penelitian (Nurohmah & Dewi, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan menjadi kunci dalam menanamkan nilai Pancasila ke dalam jiwa anak.

Isi dari buku panduan yang dikembangkan dalam penelitian ini juga memberikan contoh metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak dapat dilakukan melalui permainan, hal ini juga dikuatkan oleh kajian (Wulandari, 2022) bahwa permainan tradisional mampu membawa nilai-nilai Pancasila pada aktivitas anak usia dini. Di sisi lain, media juga berpengaruh penting dalam menanamkan nilai Pancasila pada anak usia dini mulai dari gambar, pemanfaatan teknologi, dan benda konkret pada kegiatan outbond, hal ini sesuai dengan penelitian (Angraini et al., 2019) yang menemukan pengaruh positif media gambar terhadap pemahaman nilai Pancasila pada anak usia dini. Penelitian yang mendukung lainnya (Harefa et al., 2022) menemukan bahwa nilai Pancasila kepada anak dapat dilakukan melalui LMS (Learning Management System). Kegiatan berkunjung ke luar lingkungan sekolah (outbond) dapat sekaligus dijadikan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti penelitian (Idris, 2020).

Peran pihak lain juga sangat penting dalam rangka menanamkan jiwa anak usia dini dengan nilai-nilai Pancasila. Orangtua menjadi pihak pertama yang menjadi pijakan utama untuk diajak bekerja sama oleh lembaga PAUD dalam mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila. Layanan pengasuhan ini juga sudah dideskripsikan dalam buku panduan yang dikembangkan pada penelitian ini. Penjelasan ini didukung dari penelitian (Marzuqi & Marzuki, 2022) bahwa orangtua menjadi pihak yang penting dalam mengimplementasikan nilai Pancasila pada anak usia dini. Layanan perlindungan juga disampaikan dalam penelitian

ini untuk mengarahkan anak dapat mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan melindungi anak terhadap berbagai macam ancaman atau kekerasan melalui berbagai program kegiatan yang sudah dijelaskan dalam buku panduan. Pernyataan ini dikuatkan oleh (S, 2018) bahwa perlindungan hukum berdasarkan perspektif Pancasila sangat perlu diberikan pada anak usia dini.

Layanan kesehatan dan gizi juga diintegrasikan untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dengan beragam kegiatan mulai dari makan bersama, cek pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin oleh tenaga medis, pengenalan makanan dan minuman sehat, mengajak anak untuk berkegiatan outdoor untuk mendapatkan sinar matahari, dan sebagainya. Penjelasan ini terkait dengan kajian penelitian (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022) bahwa kurikulum merdeka belajar dapat mewadahi program kegiatan yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak usia dini.

Simpulan

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini dengan mengusung konsep merdeka belajar perlu diimplementasikan secara holistik dan terintegrasi dengan berbagai pihak. Kebaruan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Pancasila dapat diberikan dalam berbagai layanan di lembaga PAUD meliputi pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, kesejahteraan, dan perlindungan melalui buku panduan PAUD holistik integratif berbasis profil pelajar Pancasila yang layak untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas layanan di PAUD. Hasil yang telah dikembangkan ini mampu memberikan arahan berupa panduan bagi kepala/guru PAUD dalam merancang program kegiatan yang berbasis profil pelajar Pancasila dalam rangka mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di PAUD utamanya dengan konsep bermain sambil belajar.

Ucapan Terima Kasih

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang telah mendukung penelitian ini dengan dana PNBP. Ketua Jurusan PG PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya yang sudah memberikan dukungan sehingga tulisan ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini "Merdeka Belajar" Di Era Belajar Di Rumah. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.1876>
- Amu, S., & Tampi, F. L. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Kidspedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2647>
- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287-4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Angraini, R., Tiara, M., Waldi, A., & N, N. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 52-55. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.2084>
- Ariani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12515>
- Berk, L. E., & Longman, B. (2007). *Exploring lifespan development* © 2007.
- Branch, R. M., & Kopcha, T. J. (2014). Instructional design models. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition* (pp. 77-87). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_7
- Cathy, N., & Peter, C. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini, Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*. Pustaka Pelajar.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter

- Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Sukung, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Fadlillah, M. (2019). The development of an integrative holistic program in early childhood care and education: A policy in the Indonesian context. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(12), 1802–1806. <https://doi.org/10.37506/v10/i12/2019/ijphrd/192127>
- Farida, N. farida, & Fuadi, S. I. (2022). Pembelajaran Cinta Lingkungan Berbasis Sistem Merdeka Untuk Membentuk Profil Pancasila Siswa PAUD. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 19–43. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.499>
- Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124–3132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247>
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., -, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15658>
- Hidayati, U. (2017). Pendidikan Holistik Integratif Di Raudlatul Athfal (ra). *Edukasi*, 15(2), 294423. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.451>
- Idris, G. (2020). Penanaman Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 SU. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i2.40486>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Rencana Strategis: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Laila, L. Z. I. (2013). Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2802>
- Leonard, J. A., Lydon-Staley, D. M., Sharp, S. D. S., Liu, H. Z., Park, A. T., Bassett, D. S., Duckworth, A. L., & Mackey, A. P. (2022). Daily fluctuations in young children's persistence. *Child Development*, 93(2), e222–e236. <https://doi.org/10.1111/cdev.13717>
- Lestaningrum, A., & Jayanti, R. D. (2019). Penggunaan Media Wayang Godong Dalam Menanamkan Karakter Menghargai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.8112>
- Lestaringrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 11–18. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/344>
- Majitovna, A. G. (2022). Processes of formation of intellectual abilities of preschool children by means of innovative technologies. *World Bulletin of Social Sciences*, 7, 73–74. <https://geniusjournals.org/index.php/ejhss/article/view/230>
- Mardiana, L., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1265–1275. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/732>
- Marzuqi, Y., & Marzuki, M. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2996–3006. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2268>
- McDevitt, T. M., Ormrod, J. E., Cupit, G., Chandler, M., & Aloa, V. (2012). *Child development and education*. Pearson Higher Education AU.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

6(5), 5041–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>

- Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)*, 2(8), 2343–2352. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1115>
- Nurjanah, W., Pd, M., Rachman, B., & Pd, S. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 02(01), 15–19.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/509>
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Perignat, E., & Katz-Buonincontro, J. (2019). STEAM in practice and research: An integrative literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 31, 31–43. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.10.002>
- Prameswari, T. W. P. (2020). Merdeka Belajar Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045: Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* (Vol. 1, Issue 1, pp. 76–86). <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn/article/view/362>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rayanto, Y. H., Sugianti, Rokhmawan, T. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Rohmani, N. (2020). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>
- S, L. A. (2018). Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Perspektif Pancasila dan Bela Negara. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v5i1.754>
- Safira, N., & Wibowo, Y. H. (2021). Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan Indonesia. *PAKAR Pendidikan*, 19(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/pakar.v19i2.212>
- Sidiq, A. M., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 146–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/630>
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 251–267. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.404>
- Sugian, E., Fahrudin, F., & Witono, A. H. (2021). Implementasi Program Pengembangan PAUD “Holistik Integratif” di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2342>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36–41. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1078>
- Wulandari, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Gempuran.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.924>
- Yasa, I. M. A., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 13–22. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.556>